

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO (*CRUDE PALM OIL*) PADA PT.  
SWAKARSA SINARSENTOSA DI SAMARINDA

Merisa Oktavia, Titin Ruliana, Adi Suroso

Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : marisaov@gmail.com

**ABSTRACT**

PT. Swakarsa Sinarsentosa is a company engaged in the palm oil industry in the form of CPO (crude palm oil) and has several factories as a means of supporting the activities of the companies in the form of refined palm produce CPO. CPO was created as the main material for edible oil and also the use of palm oil as a cosmetic ingredient depends on the willingness of consumers

To determine the magnitude of the cost per tons CPO produced by PT. Swakarsa Sinarsentosa used basis for calculating the cost of production to by the company with the full costing method. Having in mind the cost of production is determined by the company with the full costing approach. It will show the difference of the two main components of the overall cost of goods and cost of goods per tons CPO.

The purpose of this study was to determine differences in the calculation of the cost of production per tonne of CPO between the company according to the method of calculating the cost of production approach to full costing. Basic theory of management accounting used by using a method of analysis of the cost of production approach to full costing.

Based on the analysis and discussion, the conclusions of this study as follows That the amount of the cost of production according to the calculations of PT Swakarsa Sinarsentosa Samarinda is smaller than the calculation of the treatment method of full costing. This means that there is a difference that should be correction. Cost of CPO by PT Swakarsa Sinarsentosa Samarinda is smaller than the calculation of the treatment method of full costing This means that there is a difference in the cost per ton of CPO. The difference is caused by differences in the calculation of the product is lost at the end of the process according to the PT Swakarsa Sinarsentosa. That consistent with the hypothesis put forward the hypothesis put forward is supposed that the calculation of the cost of production of CPO PT Swakarsa Sinarsentosa smaller when calculated using the cost method of production received full costing approach.

Keywords: Cost of Production - Full Costing

**Pendahuluan**

PT. Swakarsa Sinarsentosa merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri kelapa sawit berupa pengolahan CPO (*crude palm oil*) dan memiliki beberapa pabrik sebagai sarana penunjang kegiatan proses produksi perusahaan dalam menghasilkan produk Sawit olahan berupa CPO.

Selama proses produksi, biaya-biaya yang terjadi antara lain biaya bahan baku yaitu Sawit mentah, biaya tenaga kerja yaitu berupa

gaji karyawan baik karyawan bulanan maupun kontrak yang terlibat langsung dalam proses produksi dan biaya overhead pabrik yaitu biaya-biaya yang secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi seperti biaya spare parts alat kerja, biaya BBM/pelumas, biaya penyusutan alat kerja, biaya gaji mandor produksi dan lain-lain. Pada tahun 2012 PT. Swakarsa sinarsentosa menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan cara sederhana tanpa menggunakan metode

akuntansi yang berlaku, sehingga menghasilkan laporan keuangan dalam bentuk sederhana. Perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan menurut PT Swakarsa Sinarsentosa (tabel 3, Hal 46) menjumlah seluruh biaya yang terjadi, dibagi dengan jumlah produksi yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan sehingga didapatkan total biaya produksi. Agar laporan keuangan yang dibuat benar-benar mencerminkan keadaan keuangan yang nyata, Untuk itu penulis menganggap perlu adanya analisa perhitungan yang dilakukan menurut standar akuntansi yang ada, Yang nantinya hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perhitungan Harga Pokok Produksi CPO (Crude Palm Oil) pada PT. Swakarsa Sinarsentosa di Samarinda”**

### **Perumusan Masalah**

“Manakah yang lebih besar atau lebih kecil perhitungan harga pokok produksi per ton CPO (*Crude Palm Oil*) antara perhitungan menurut PT. Swakarsa Sinarsentosa dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*”.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perhitungan harga pokok produksi per ton CPO antara perhitungan menurut perusahaan dengan metode harga pokok produksi pendekatan *full costing* dan untuk mengetahui jumlah harga pokok produksi yang diserap pada masing-masing departemen produksi.

### **Landasan Teori**

- Akuntansi biaya juga dapat diartikan sebagai kunci atau alat yang penting guna membantu manajemen dalam melakukan pertimbangan, perencanaan, pengawasan serta sebagai penilaian terhadap kegiatan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2005:7) bahwa pengertian Akuntansi biaya adalah “Akuntansi Biaya ialah proses pencatatan, penggolongan,

peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya”.

Selanjutnya menurut R.A. Supriyono (2000:12) bahwa Akuntansi biaya adalah “salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen untuk memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya”.

Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Dalam perusahaan tersebut, siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang dikonsumsi untuk produksi serta berakhir dengan disajikannya harga pokok produk jadi yang diserahkan oleh bagian produksi ke bagian gudang. Siklus akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur digunakan untuk mengikuti proses pengolahan, sejak dimasukkannya bahan baku ke dalam proses produksi sampai dihasilkannya produk jadi dari proses produksi tersebut

- Pengertian Biaya pada hakekatnya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan, yakni dalam hal memproduksi barang dan jasa

Menurut R. A. Supriyono ( 2000:350) bahwa biaya adalah “Harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenues) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.”

Menurut Mulyadi (2001:8) Biaya adalah “Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu.”

Menurut Mulyadi (2000:14) dalam akuntansi biaya terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya berikut ini :

a. Penggolongan biaya berdasarkan obyek pengeluaran.

- b. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan (functional cost classification).
- c. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
- d. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan.
- e. Penggolongan biaya atas dasar waktu.

- Harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, Pengertian biaya pada hakekatnya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan, yakni dalam hal memproduksi barang dan jasa. Harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu:

*a. Full Costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Menurut LM Samryn (2001:63) , full costing adalah “Full costing adalah metode penentuan harga pokok yang memperhitungkan semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya.”

*b. Variabel Costing*

*Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Menurut Mas’ud Machfoed (2000:230) variabel costing adalah “Suatu metode penentuan harga pokok dimana biaya produksi variabel saja yang dibebankan sebagai bagian dari harga pokok.”

Pendekatan variabel costing di kenal sebagai contribution approach merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku

biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, administrasi dan penjualan.

Dalam menyusun harga pokok dari suatu perusahaan sangat erat hubungannya dengan metode yang akan dipakai. Metode pengumpulan biaya produksi, dimana metode pengumpulan harga pokok produksi tergantung dari sifat pengolahan produk yang pada dasarnya sifat pengolahan produk tersebut dapat dibedakan kedalam 2 (dua) klasifikasi, yaitu:

1. Pengolahan produk yang didasarkan atas pesanan
2. Pengolahan produk yang merupakan produksi massa

Oleh karena itu, metode pengumpulan harga pokok produksi pada dasarnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Metode harga pokok pesanan (Job order cost method)
2. Metode harga pokok proses (Process cost method)

Menurut Mulyadi (2005:35) dalam bukunya pengertian dari metode harga pokok pesanan dan harga pokok proses yaitu: Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan-pesanan tertentu dan harga pokok produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud metode harga pokok proses adalah produk dimana biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan diproses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

## **Metodeologi Penelitian**

Besarnya pembebanan biaya produksi CPO yang dihasilkan oleh PT Swakarsa Sinarsentosa di Samarinda dapat diketahui berdasarkan data yang diperoleh dari pihak

pengelola perusahaan yaitu data produksi dan biaya produksi

Untuk mengetahui besarnya harga pokok per ton CPO yang diproduksi PT Swakarsa Sinarsentosa digunakan dasar perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan metode full costing.

Setelah diketahui antara harga pokok produksi yang ditentukan oleh perusahaan dengan pendekatan full costing, maka akan terlihat perbedaan dari kedua komponen utama yaitu harga pokok secara keseluruhan maupun harga pokok per ton CPO tersebut

## Pembahasan

Tabel 4. Laporan Harga Pokok Produksi PT Swakarsa Sinarsentosa (Tahap Panen) bulan Desember 2012.

PT Swakarsa Sinarsentosa Tahap Panen Laporan Harga Pokok Produksi bulan Desember 2012			
<b>DATA PRODUKSI :</b>			
Produk dalam proses awal			
Bahan baku masuk proses	375,00 ton	-	
Produk diterima dari Dept. Sebelumnya			
Produk selesai dan ditransfer ke tahap perebusan	-	359,50 ton	
Bahan baku yang hilang dalam proses awal	-	-	15,50 ton
Bahan baku yang hilang dalam proses akhir	-	-	-
	<u>375,00 ton</u>	<u>375,00 ton</u>	
<b>PEMBEBANAN BIAYA :</b>			
	Biaya Total (Rp)	Biaya per ton (Rp)	
Biaya yang dikeluarkan pada Dept. ini :			
- Biaya Bahan Baku	328,125,000.00	875,000.00	
- Biaya Tenaga Kerja	15,750,000.00	42,000.00	
- Biaya Overhead Pabrik	5,503,758.35	14,676.69	
<b>Total Pembebanan Biaya</b>	<b>349,378,758.35</b>	<b>931,676.69</b>	
<b>PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :</b>			
Total biaya yang dipindahkan ke Tahap Perebusan :	359,50 ton x Rp 931,676.69 =		
	Rp	334,937,769.67	
Penyesuaian Produk Hilang Akhir Proses :	15,50 ton x Rp 931,676.69 =		
	Rp	14,440,988.68	
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>Rp 349,378,758.35</b>	
Jenis Biaya	Biaya Total (Rp)	Equivalent Unit (Ton)	Biaya per Unit (Rp)
Bahan Baku	328,125,000.00	375	875,000.00
Tenaga Kerja	15,750,000.00	375	42,000.00
Overhead Pabrik	5,503,758.35	375	14,676.69
Jumlah	349,378,758.35	-	931,676.69

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yaitu Sawit selama bulan Desember 2012 adalah sebanyak 375 ton dan mampu menghasilkan 350 ton CPO.

Pada tahap pemotongan harga pokok per ton(ton) untuk bahan baku adalah Rp 875.000,00 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp 42.000,00 dengan overhead pabrik sebesar Rp 14.676,69 sehingga pokok per ton(ton) pada tahap tersebut adalah Rp 931.676,69. Jumlah produk yang akan ditransfer ke tahap perakitan adalah sebanyak 359,50 ton dengan jumlah

biaya yang dibebankan sebesar Rp 334.937.769,67

Tabel 5. Laporan Harga Pokok Produksi PT Swakarsa Sinarsentosa (Tahap Perebusan) bulan Desember 2012.

PT Swakarsa Sinarsentosa Tahap Perebusan Laporan Harga Pokok Produksi bulan Desember 2012			
<b>DATA PRODUKSI :</b>			
Produk dalam proses awal	-	-	
Bahan baku masuk proses			
Produk diterima dari tahap pemanenan	350,00 Ton	-	
Produk selesai dan ditransfer ke tahap penyelesaian akhir	-	352,00 Ton	
Produk yang hilang dalam proses awal	-	-	
Produk yang hilang dalam proses akhir	-	-	7,50 Ton
	<u>350,00 Ton</u>	<u>359,50 Ton</u>	
<b>PEMBEBANAN BIAYA :</b>			
	Biaya Total (Rp)	Biaya per Ton (Rp)	
Biaya yang diterima dari Tahap pemanenan	334,937,769.67	956,965.06	
Biaya yang dikeluarkan pada Dept. ini :			
- Biaya Bahan Baku	0,00	-	
- Biaya Tenaga Kerja	26,250,000.00	75,000.00	
- Biaya Overhead Pabrik	5,159,773.44	14,742.21	
<b>Total Pembebanan Biaya</b>	<b>366,347,543.11</b>	<b>1,046,707.27</b>	
<b>PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :</b>			
Total biaya dipindahkan ke Tahap Akhir :	(359,50 - 7,50 Ton) x Rp 1,019,047,41 =		
	Rp	368,440,957.64	
Penyesuaian Produk Hilang Akhir Proses :	7,50 Ton x Rp 1,019,047,41 =		
	Rp	7,850,304.50	
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>Rp 376,291,262.14</b>	
Jenis Biaya	Biaya Total (Rp)	Equivalent Unit (Ton)	Biaya per Unit (Rp)
Dept. Pemotongan	334,937,769.67	359.50	931,676.69
Bahan Baku	0,00	0,00	0,00
Tenaga Kerja	26,250,000.00	359.50	73,018.08
Overhead Pabrik	5,159,773.44	359.50	14,352.64
Jumlah	366,347,543.11	-	1,019,047.41

Jumlah produk yang diterima dari tahap pemotongan adalah sebesar 359,50 ton. Pada tahap ini terjadi produk hilang akhir proses sebesar 7,50 ton dengan biaya produksi sebesar Rp 7.642.855,56 untuk itu perlu diadakan penyesuaian yaitu dengan cara menambah harga pokok yang ada. Sehingga harga pokok yang sebenarnya pada tahap perakitan ini adalah sebesar Rp 1.019.047,41. Kemudian jumlah yang ditransfer (dipindahkan) ke tahap berikutnya adalah 352,00 ton dengan jumlah biaya yang dibebankan sebesar Rp 358.704.687,55. Harga pokok untuk tenaga kerja pada tahap ini adalah sebesar Rp 73.018,08 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 14.352,64.

Tabel 6. Laporan Harga Pokok Produksi PT Swakarsa Sinarsentosa (Tahap Penyelesaian Akhir) bulan Desember 2012.

PT SWAKARSA SINARSENTOSA			
Tahap Penyelesaian Akhir			
Laporan Harga Pokok Produksi			
bulan Desember 2012			
<b>DATA PRODUKSI :</b>			
Produk dalam proses awal	-	-	-
Bahan baku masuk proses	-	-	-
Produk diterima dari tahap perebusan	352.00 Ton	-	-
Produk selesai dan ditransfer ke gudang	-	-	350.00 Ton
Produk yang hilang dalam proses awal	-	-	-
Produk yang hilang dalam proses akhir	-	-	2.00 Ton
	<u>352.00 ton</u>	<u>352.00 Ton</u>	
<b>PEMBEBANAN BIAYA :</b>			
	Biaya Total (Rp)	Biaya per Ton (Rp)	
Biaya yang diterima dari Tahap perebusan	358,704,687.55	1,019,047.41	
Biaya yang dikeluarkan pada Dept. ini :			
- Biaya Bahan Baku	0.00	0.00	
- Biaya Tenaga Kerja	34,125,000.00	96,946.02	
- Biaya Overhead Pabrik	3,095,864.06	8,795.07	
Biaya yang akan dipertanggungjawabkan	<u>395,925,551.61</u>	<u>1,124,788.50</u>	
<b>PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :</b>			
Total biaya yang dipindahkan ke Gudang :	(352.00 - 2.00 ton) x Rp 1.124.788,50 =		
	Rp	393,675,974.61	
Penyesuaian Produk Hilang Akhir Proses :	2,00 ton x Rp 1.124.788,50 =		
	Rp	2,249,577.00	
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp</b>	<b>395,925,551.61</b>	
Jenis Biaya	Biaya Total (Rp)	Equivalent Unit (Ton)	Biaya per Ton (Rp)
Dept. Perakitan	358,704,687.55	352.00	1,019,047.41
Bahan Baku	0.00	0.00	0.00
Tenaga Kerja	34,125,000.00	352.00	96,946.02
Overhead Pabrik	3,095,864.06	352.00	8,795.07
Jumlah	395,925,551.61	-	1,124,788.50

Proses produksi pada tahap penyelesaian akhir atau produk jadi dimana jumlah produk yang diterima dari tahap sebelumnya yaitu sebesar 352,00 ton dengan jumlah biaya yang dibebankan sebesar Rp 358.704.687,55. Harga pokok per ton(ton) pada tahap penyelesaian akhir ini untuk biaya tenaga kerja adalah Rp 96.946,02 dan biaya overhead pabrik adalah sebesar Rp 8.795,07. Sehingga total harga pokok yang sebenarnya dalam proses produksi CPO sebesar Rp 1.128.788,50 dengan jumlah biaya yang dibebankan sebesar Rp 395.925.551,89 serta memperhitungkan semua biaya yang terjadi dalam proses produksi CPO tersebut

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini :

1. Bahwa jumlah harga pokok produksi menurut perhitungan PT Swakarsa Sinarsentosa Samarinda lebih kecil daripada menurut perlakuan metode full costing ini berarti terdapat selisih yang harus dikoreksi
2. Harga pokok CPO menurut PT Swakarsa Sinarsentosa Samarinda Samarinda lebih kecil daripada menurut metode full costing yang berarti terdapat selisih harga pokok per ton CPO

3. Adapun selisih tersebut disebabkan oleh perbedaan perhitungan produk hilang diakhir
4. Bahwa sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan hipotesis yang dikemukakan Diduga bahwa perhitungan harga pokok produksi pengolahan CPO PT Swakarsa Sinarsentosa lebih kecil jika dihitung dengan menggunakan metode harga pokok produksi pendekatan full costing diterima.

Adapun saran yang penulis kemukakan kepada pihak manajemen PT Swakarsa Sinarsentosa Samarinda adalah :

1. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, hendaknya pihak manajemen lebih cenderung memilih perlakuan dengan menggunakan metode full costing agar terlihat jelas seluruh biaya produksi yang dikeluarkan untuk masing-masing tahap produksi.
2. Untuk sisa bahan baku yang tidak dapat digunakan sebaiknya pihak manajemen lebih memikirkan lagi bagaimana cara memperlakukan sisa bahan baku yang terbuang pada proses produksi, sehingga dapat menambah hasil penjualan dari produk yang tidak dapat digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Supriyono, R.A, 1999. *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku Satu, Edisi Dua, Cetakan Dua Belas, BPFE, Yogyakarta.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih, 2004. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, UMM Press, Malang.
- LM Samryn,2001, *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar*,Edisi Pertama Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Matz dan Usry 2001,*Cost Accounting Planning and Control*, Addison – Wesley Publishing Company, Ontario, Sidney.
- Mulyadi 2005,*Akuntansi Biaya*, UPP AMP YKPN Edisi Lima, Yogyakarta.

\_\_\_\_\_, 2000. *Akuntansi Biaya :  
Perencanaan dan Pengendalian  
Biaya serta Pembuatan Keputusan*,  
Edisi Kedua, Buku Kedua, BPFE,  
Yogyakarta.